

**MANAJEMEN STRATEGI RUMAH HIJRAH ANNABA  
DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN  
BAGI LANSIA DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**JAHADA FIAL AMRI FIMUHYIDIN  
NPM. 1941030042**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

**MANAJEMEN STRATEGI RUMAH HIJRAH ANNABA  
DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN  
BAGI LANSIA DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu  
Dakwah dan Ilmu Komunikasi

**JAHADA FIAL AMRI FIMUHYIDIN  
NPM. 1941030042**

**Jurusan : Manajemen Dakwah**

**Pembimbing I : HJ. Rodiyah S.Ag, M.M**

**Pembimbing II : Mulyadi, S.Ag, M.Sos I**

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTAN LAMPUNG  
1445 H/2023 M**

## ABSTRAK

Manajemen strategi merupakan suatu cara dalam menentukan langkah-langkah kegiatan untuk mencapai suatu tujuan yang diinginkan. Rumah Hijrah Annaba merupakan lembaga yang memiliki peran penting dalam aktivitas memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia yang dalam merealisasikan tujuannya juga menggunakan manajemen strategi. Sejauh ini Rumah Hijrah Annaba dengan strateginya sudah melakukan upaya terkait pemberantasan buta aksara Al-Qur'an dengan menerapkan metode belajar yang nyaman bagi lansia namun dalam prosesnya terdapat kendala seperti faktor usia para lansia yang berpengaruh terhadap daya ingat saat belajar membaca Al-Qur'an. Maka dari itu penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi manajemen strategi yang diterapkan oleh Rumah Hijrah Annaba dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Pendekatan penelitian yang digunakan kualitatif, data primer diperoleh dari pembina Rumah Hijrah Annaba dan para lansia, sedangkan data sekunder dari buku, jurnal, dan hasil penelitian dahulu yang relevan. Adapun teknik analisis data yang digunakan dengan teori Milles dan Huberman, yakni reduksi, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pada tahapan formulasi strategi dalam memberantas buta aksara al-Qur'an bagi lansia di Rumah Hijrah Annaba dilakukan dengan cara membuat metode belajar yang nyaman bagi lansia dan memberikan fasilitas yang memadai dalam setiap kegiatan belajar membaca Al-Qur'an. Pada tahapan implementasi strategi, metode belajar yang nyaman bagi lansia dilakukan melalui penerapan belajar santai tanpa paksaan, membentuk program belajar, menggunakan metode talqin, serta menyiapkan tempat dan sarana yang nyaman untuk belajar bagi lansia. Sedangkan evaluasi strategi yang dilakukan yaitu evaluasi bacaan Al-Quran bagi lansia, evaluasi terhadap rencana program yang

telah dilakukan, dan evaluasi akhir. Secara umum dapat dikatakan bahwa manajemen strategi Rumah Hijrah Annaba sudah tepat namun masih ada hal-hal yang perlu ditingkatkan terkait proses pembelajaran Al-Qur'an kepada lansia dan diharapkan lagi kedepannya Rumah Hijrah Annaba menerapkan pembelajaran yang lebih kreatif dan inovatif.

**Kata Kunci : Manajemen Strategi, Buta Aksara Al-Qur'an, Lansia**





## ABSTRACT

Strategic management is a way of determining activity steps to achieve a desired goal. Rumah Hijrah Annaba is an institution that has an important role in eradicating activities other than the Al-Qur'an script for the elderly who in realizing their goals also use management strategies. So far Rumah Hijrah Annaba with its strategy has made efforts related to eradicating Al-Qur'an illiteracy by applying learning methods that are comfortable for the elderly but in the process there are obstacles such as the age factor of the elderly which affects memory when learning to read the Al-Qur'an. Therefore this study aims to explore the management strategy implemented by Rumah Hijrah Annaba in an effort to eradicate Al-Qur'an illiteracy for the elderly.

This type of research is field research. The research approach used is qualitative, the primary data is obtained from the supervisors of Rumah Hijrah Annaba and the elderly, while the secondary data is from books, journals and relevant previous research results. The data analysis technique used is the theory of Milles and Huberman, namely reduction, data presentation and conclusion.

The results of this study indicate that at the strategy formulation stage in eradicating Al-Qur'an illiteracy for the elderly at Rumah Hijrah Annaba it is done by making learning methods that are comfortable for the elderly and providing adequate facilities in every learning activity to read the Al-Qur'an. At the strategy implementation stage, comfortable learning methods for the elderly are carried out through the application of relaxed learning without coercion, forming learning programs, using the talqin method, and preparing comfortable places and facilities for learning for the elderly. While the strategic evaluation carried out was an evaluation of Al-Quran reading for the elderly, an evaluation of the program plans that had been carried out, and a final evaluation. In general, it can be said that the management strategy of Rumah Hijrah Annaba is quite good, but there are still things that need to be improved regarding existing programs and it is

hoped that in the future Rumah Hijrah Annaba will implement more creative and innovative learning.

**Keywords : Strategic Management, Al-Qur'an Illiteracy, Elderly**



## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Jahada Fial Amri Fimuhyidin  
NPM : 1941030042  
Program Studi : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an Bagi Lansia Di Sukarame Bandar Lampung” adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri, bukan duplikasi dari karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam catatan kaki atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terbukti adanya penyimpangan dalam karya ini, maka tanggung jawab sepenuhnya pada penyusun.

Demikian surat pernyataan ini dibuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 26 Juni 2023



**Jahada Fial Amri Fimuhyidin**  
**NPM. 1941030042**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

*Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame I Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260*

**PERSETUJUAN**

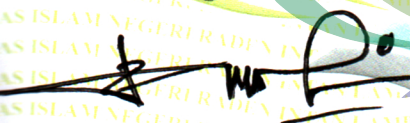
**Judul** : **Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba  
Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an Bagi  
Lansia Di Sukarame Bandar Lampung**  
**Nama** : **Jahada Fial Amri Fimuhyidin**  
**NPM** : **1941030042**  
**Jurusan** : **Manajemen Dakwah**  
**Fakultas** : **Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

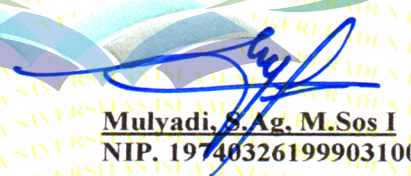
**MENYETUJUI**

Telah dimunaqosahkan dan dipertahankan dalam Sidang  
Munaqosah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi  
UIN Raden Intan Lampung.

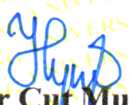
**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

  
**HJ. Rodiyah S. Ag. M.M.**  
**NIP. 197011131995032002**

  
**Mulyadi, S. Ag. M.Sos I**  
**NIP. 197403261999031002**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

  
**Dr. Yunindar Cut Mutia, S.Sos. M.M.**  
**NIP. 197010251999032001**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UIN RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suraimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 ☎(0721) 703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul **“Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an Bagi Lansia Di Sukarame Bandar Lampung”** Di Susun oleh **:Jahada Fial Amri Fimuhyidin, NPM: 1941030042**, Jurusan: Manajemen Dakwah, telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi pada Hari/Tanggal: Jum’at, 21 Juli 2023 Pukul 08.00 s.d 09.30 WIB.


**TIM PENGUJI**

**Ketua** : **Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I** 

**Sekretaris** : **Rouf Tamim, M.Pd.I** 


**Penguji I** : **Dr. Tontowi Jauhari, M.M** 

**Penguji II** : **Hj. Rodyah, S.Ag.M.M** 

**Penguji Pendamping**: **Mulyadi, S.Ag, M.Sos I** 

**Mengetahui**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**



  
**Dr. H. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ وَإِنَّا لَنَافِعُ الَّذِينَ  
خَيْرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ (١٨)

*“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah Setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, Sesungguhnya Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan” (Q. S. Al-Hasyr: 18).*



## PERSEMBAHAN

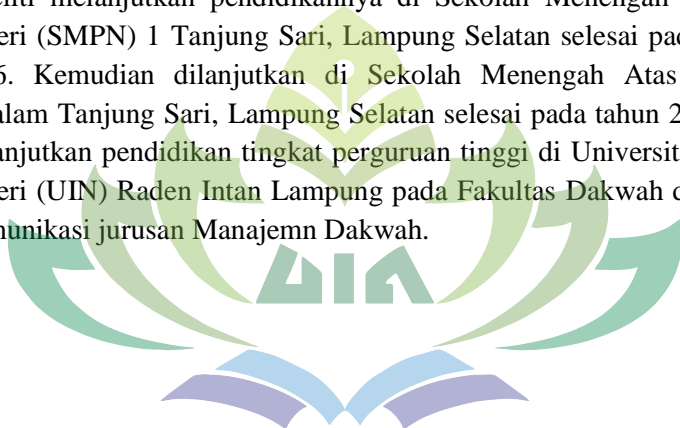
*Alhamdulillahirobbill'alamin*, dengan rasa penghormatan penulis mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Sungadi dan Ibu Robiati. Do'a, dukungan, motivasi, semangat, cinta, kasih sayang dan pengorbanan yang mereka berikan kepada peneliti adalah sebuah karunia yang tak ternilai, sehingga peneliti dapat meraih gelar Sarjana dalam bidang ilmu Sosial
2. Kakak dan adikku tersayang, Ustadz Rasyidin, Kholifah Al-Mubarakallah dan Asyifa Azzahro Zamzamaeni. Dukungan, semangat, dan doa yang mereka berikan selama perjalanan peneliti menyelesaikan pendidikan di perguruan tinggi adalah sebuah hadiah yang tak ternilai harganya.
3. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung. Kampus ini bukan hanya sekadar wadah dan tempat dalam menuntut ilmu, namun juga menjembatani peneliti dalam mengembangkan potensi diri. Semoga perjuangan peneliti dan bantuan dari berbagai pihak selama ini menjadi *wasilah* kebaikan dan membawa hasil terbaik bagi peneliti di masa mendatang. *Aamiin.*

## RIWAYAT HIDUP

Jahada Fial Amri Fimuhyidin lahir pada tanggal 23 Juni tahun 2001 didesa Kertosari dusun 7 kecamatan Tanjung Sari, kabupaten Lampung Selatan, penulis merupakan anak dari pasangan bapak Sungadi dan ibu Robiati dan memiliki kakak kandung bernama Ustadz Rasyidin, Kholifah Al-Mubarakallah dan Adik bernama Asyifa Azzahro Zamzameni, penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara.

Pendidikan peneliti dimulai dari Sekolah Dasar di Sekolah Dasar Negeri (SDN) 6 Kertosari selesai pada tahun 2013. Setelah itu peneliti melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Tanjung Sari, Lampung Selatan selesai pada tahun 2016. Kemudian dilanjutkan di Sekolah Menengah Atas (SMA) Assalam Tanjung Sari, Lampung Selatan selesai pada tahun 2019 dan melanjutkan pendidikan tingkat perguruan tinggi di Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi jurusan Manajemn Dakwah.





## KATA PENGANTAR

*Assalammualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Segala puji bagi Allah SWT, *rabb* semesta alam yang senantiasa melimpahkan segala rahmat, nikmat dan hidayah-Nya pada setiap hembusan nafas. Puji Syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan dalam menjalankan amanah orang tua yakni menyelesaikan skripsi sebagai tugas akhir mahasiswa. Shalawat serta salam senantiasa turunkan kepada manusia mulia sepanjang masa, suri tauladan terbaik umat muslim yakni nabi besar Muhammad SAW beserta keluarga, para sahabatnya dan para pengikutnya. *Alhamdulillahirrobbil'alamiin*, atas kesempatan yang diberikan-Nya peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an Bagi Lansia Di Sukarame Bandar Lampung”**.

Skripsi ini disusun berdasarkan materi-materi yang ada. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan tepat pada waktunya. Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari banyak pihak yang selalu mendukung dan selalu mensupport penulis, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Abdul Syukur, M. Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi.
2. Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S. Sos., M. Sos.I selaku ketua Jurusan Manajemen Dakwah.
3. Badarudin, S. Ag, M. Ag Selaku Sekretaris Jurusan Manajemen Dakwah.
4. Hj. Rodiyah, S.Ag, M.M selaku pembimbing akademik dan pembimbing satu penulis yang selama ini telah membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini sampai dengan selesai.
5. Mulyadi, S.Ag, M.Sos I Selaku pembimbing dua penulis yang selama ini telah memberikan arahan, semangat dan motivasi

- selama membimbing peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini dengan baik sampai dengan selesai.
6. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
  7. Keluarga besar peneliti yang telah memberikan do'a, dukungan, semangat, dan motivasi sehingga peneliti dapat meraih gelar Sarjana pada program studi Manajemen Dakwah.
  8. Teman seperjuangan manajemen dakwah angkatan 2019 terkhusus kelas A yang telah memberikan dukungan dan kebersamai peneliti selama menjadi mahasiswa manajemen dakwah di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
  9. Teman-teman KKN dan Magang yang selalu memberikan semangat dan dukungan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
  10. Semua pihak yang telah membantu yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas semua arahan, bantuan, dukungan, semangat, dan motivasi yang diberikan sehingga peneliti sampai pada tahap meraih gelar Sarjana pada program studi Manajemen Dakwah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

Terima kasih atas bantuan dari berbagai pihak dalam penyusunan skripsi ini semoga pihak-pihak yang telah membantu mendapat balasan pahala dari Allah SWT. Aamiin Allahumma Aamiin.

***Wassalammu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.***

Lampung Selatan, 26 Juni 2023



Jahada Fial Amri Fimuhyidin  
NPM. 1941030042

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN.....	vii
LEMBAR PERSETUJUAN.....	viii
LEMBAR PENGESAHAN.....	ix
MOTTO .....	x
PERSEMBAHAN.....	xi
RIWAYAT HIDUP.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xv
DAFTAR TABEL.....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian.....	9
D. Rumusan masalah.....	9
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Kajian Penelitian Terdahulu.....	11
H. Metode Penelitian.....	13
I. Sistematika Pembahasan.....	19
BAB II MANAJEMEN STRATEGI DAN BUTA AKSARA AL- QUR'AN.....	21
A. Manajemen Strategi.....	21

B. Pengertian dan Fungsi Alquran.....	38/
C. Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an .....	41
D. Pemberantasan Buta Huruf Alquran .....	45
<b>BAB III GAMBARAN UMUM YAYASAN RUMAH HIJRAH ANNABA SUKARAME BANDAR LAMPUNG .....</b>	<b>49</b>
A. Profil Yayasan Rumah Hijrah Annaba.....	49
1) Sejarah Rumah Hijrah Annaba.....	49
2) Visi dan Misi Rumah Hijrah Annaba .....	50
3) Struktur Anggota Pengurus Rumah Hijrah Annaba .....	50
4) Program kegiatan yang ada di Rumah Hijrah Annaba.....	53
5) Jadwal Belajar Membaca Al-Qur'an Dan Kajian Ilmu Rumah Hijrah Annaba .....	56
B.. Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an bagi Lansia .....	59
1. Formulasi Strategi.....	59
2. Implementasi Strategi .....	64
3. Evaluasi Strategi .....	78
<b>BAB IV MANAJEMEN STRATEGI RUMAH HIJRAH ANNABA DALAM MEMBERANTAS BUTA AKSARA AL-QUR'AN BAGI LANSIA DI SUKARAME BANDAR LAMPUNG.....</b>	<b>85</b>
<b>BAB V KESIMPULAN .....</b>	<b>99</b>
A. Simpulan .....	99
B. Saran.....	100
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>102</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Model Manajemen Strategi .....	26
Tabel 2.2 Matriks TOWS .....	33
Tabel 3.1 Jadwal Belajar Membaca Al-Qur'an Dan Kajian Ilmu Rumah Hijrah Annaba .....	56
Tabel 3.2 Data Lansia Yang mengikuti Belajar Membaca Al-Qur'an Di Rumah Hijrah Annaba .....	58
Tabel 3.3 Data Penilaian Belajar Membaca Al-Qur'an Lansia Di Rumah Hijrah Annaba .....	82



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Lampiran Pedoman Observasi

Lampiran 2 Lampiran Pedoman Wawancara

Lampiran 3 SK Judul

Lampiran 3 Surat Perubahan Judul

Lampiran 4 Surat Balasan Penelitian

Lampiran 5 Turnitin

Lampiran 6 Dokumentasi



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Skripsi ini berjudul “Manajemen Skripsi Rumah Hijrah Annaba Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur’an Bagi Lansia Di Sukarame Bandar Lampung”. Untuk menghindari terjadinya kesalahpahaman dalam memahami judul, maka perlu dijelaskan beberapa kata sebagai berikut:

Menurut Yunus, manajemen Strategi adalah serangkaian tindakan pengambilan keputusan yang sifatnya pondamental dan menyeluruh disertai cara melaksanakannya yang dibuat oleh pimpinan dan dilaksanakan oleh seluruh bawahannya di dalam suatu organisasi, guna mencapai sasaran<sup>1</sup>. Fred R. David sebagaimana ditulis oleh Suharto mengungkapkan bahwa manajemen strategik adalah seni dan ilmu memformulasikan, mengimplementasikan, dan mengevaluasi keputusan lintas fungsional yang memungkinkan suatu organisasi mencapai sasarnya<sup>2</sup>.

Menurut J. David Hunger dan Thomas Weelen manajemen strategi adalah sesuatu yang meliputi pengamatan lingkungan, perumusan strategi (perencanaan strategi), implementasi strategi dan evaluasi serta pengendalian<sup>3</sup>.

Jauch dan Glueck mengatakan bahwa manajemen strategi merupakan sejumlah keputusan dan tindakan yang

---

<sup>1</sup> Eddy Yunus, *Manajemen Strategis* (Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2016), h. 15.

<sup>2</sup>Suharto Abdul Majid, *Manajemen Strategi Lembaga Penerbangan (Airlines Strategy Management): Strategi Menciptakan Keunggulan Lembaga Penerbangan Nasional* (Bogor: In Media, 2018), h. 36.

<sup>3</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategi* (Bandung: Refika Adiatama, 2014), h. 3.

mengarah pada penyusunan suatu strategi atau sejumlah strategi yang efektif untuk membantu mencapai sasaran perusahaan. Dengan demikian maka sasaran perusahaan akan menjadi hal terpenting dalam melaksanakan semua kegiatan organisasi<sup>4</sup>.

Menurut Simorangkir manajemen strategi merupakan seni dan ilmu dari pembuatan cara-cara penerapan implementasi dan evaluasi keputusan-keputusan strategis antara fungsi yang memungkinkan sebuah organisasi mencapai tujuan masa yang akan datang. Dalam mendukung gerak usaha perusahaan atau organisasi manajemen strategi merupakan suatu alternatif pilihan strategi yang baik.

Dapat disimpulkan bahwa manajemen strategi dalam melaksanakan tujuan organisasi jangka panjang yang mencakup perumusan, penerapan, dan evaluasi rencana strategi manajemen puncak memiliki hak untuk membuat keputusan dan tindakan yang dilakukan oleh seluruh jajaran organisasi.

Pemberantasan adalah pencegahan, pengucilan perkembangan, atau pemusnahan penyakit<sup>5</sup>. Dalam hal ini yang akan dimusnahkan adalah penyakit buta aksara Al-Qur'an. Jika membahas mengenai pemberantasan maka kita akan berbicara tentang pemusnahan dan pencegahan. Di Indonesia banyak masalah besar yang harus diberantasan seperti: pemberantasan korupsi, pemberantasan pungli (pungutan liar) dan banyak lagi masalah besar yang harus diberantas. Akan tetapi, pembahasan yang akan dibahas dalam hal ini adalah pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

---

<sup>4</sup> Ahmad, *Manajemen Strategi* (Makasar: Media Pustaka, 2020), h. 3.

<sup>5</sup> Mamsudi Abdul Rahman, *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur'an* (Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2013), h. 18.



Jadi pemberantasan adalah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Maka dari itu pemberantasan dilakukan dengan sebaik mungkin agar apa yang diharapkan dapat tercapai, jika pemberantasan tidak dilakukan semaksimal mungkin maka dalam hal pemberantasan tidak akan tercapai.

Buta aksara adalah seseorang yang tidak dapat membaca, menulis, dalam huruf latin dan berhitung dengan angka Arab, sedangkan buta aksara fungsional adalah orang yang tidak dapat memanfaatkan kemampuan baca, tulis, dan berhitung dalam kehidupan sehari-hari. Buta huruf dalam arti buta bahasa Indonesia, buta pengetahuan dasar yang dapat menunjang kehidupan sehari-hari, buta aksara dan angka, buta akan informasi kemajuan teknologi, merupakan beban berat untuk mengembangkan sumberdaya manusia yang berkualitas dalam arti mampu menggali dan memanfaatkan peluang yang ada di lingkungannya. Selain itu buta huruf (buta aksara) adalah buta aksara adalah orang yang tidak memiliki kemampuan membaca, menulis dan berhitung serta penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Buta aksara Al-Qur'an adalah tidak bisa membunyikan atau membaca aksara Al-Qur'an dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Al-Qur'an dengan benar. (termasuk di dalamnya Aksara Al-Qur'an<sup>6</sup>).

Lanjut usia atau usia tua adalah periode penutup dalam rentang hidup seseorang, yaitu suatu periode dimana seseorang telah beranjak jauh dari periode terdahulu yang

---

<sup>6</sup> Mukhlisin, "Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi)," *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5 (2019), <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.22>.

lebih menyenangkan atau beranjak dari waktu yang penuh dengan manfaat<sup>7</sup>.

Jadi, yang dimaksud dengan judul ini adalah penelitian tentang serangkaian proses yang dijalankan oleh Rumah Hijrah Annaba dalam memberantas buta aksara al-Qur'an bagi lansia dalam membaca dan memahami Al Qur'an sebagai sebuah kitab petunjuk.

## **B. Latar Belakang Masalah**

Manajemen strategi ialah serangkaian keputusan dan tindakan manajerial yang dihasilkan dari proses formulasi dan implementasi rencana dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif. Bila definisi ini dikaitkan dengan terminologi, maka manajemen strategi dapat pula didefinisikan sebagai proses perencanaan, pengarahan, pengorganisasian dan pengendalian berbagai keputusan dan tindakan strategi madrasah dengan tujuan untuk mencapai keunggulan kompetitif<sup>8</sup>.

Manajemen strategi merupakan suatu proses pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh untuk mencapai tujuan organisasi, dengan beberapa tahapan diantaranya perencanaan, implementasi, serta evaluasi. Manajemen strategi dimulai dengan penyusunan perencanaan sebagai proses untuk menentukan tujuan dan sasaran organisasi. Selanjutnya rencana yang telah disusun dapat diimplementasikan agar tujuan organisasi dapat segera tercapai. Implementasi strategi merupakan tindakan yang harus dilaksanakan dengan baik dan benar sesuai perencanaan yang telah disusun sebelumnya agar dalam

---

<sup>7</sup> Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2011), h. 235.

<sup>8</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategik* (Bandung: Erlangga, 2012), h.64.

proses evaluasi tidak ditemukan sesuatu yang rumit dan kompleks dalam suatu organisasi.

Manajemen strategi merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dalam mencapai suatu tujuan pada setiap lembaga, oleh karena itu lembaga yang tidak mengikuti perubahan zaman akan sulit bertahan di era globalisasi saat ini, untuk itu lembaga yang ingin bersaing di era globalisasi saat ini harus menggunakan manajemen strategi dalam melaksanakan aktivitasnya, termasuk pula lembaga-lembaga keagamaan islam yang bergerak dalam bidang pembelajaran al-Qur'an.

Al-Qur'an merupakan kitab suci bagi umat muslim yang diwahyukan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW yang merupakan Nabi terakhir sebagai rahmat dan pedoman manusia selama menjalani kehidupan di dunia. Alquran diturunkan Allah kepada manusia untuk dibaca dan diamalkan. Tanpa membaca al-Qur'an manusia tidak akan mengetahui isi dari Alquran dan tanpa mengamalkannya manusia tidak dapat merasakan kebaikan dan keutamaan Alquran sebagai pedoman hidup. Dengan membaca atau mendengarkan bacaan Alquran hati seorang manusia akan merasa lebih tenang dengan mengambil hikmahnya, itulah yang dinamakan rahmat dari Allah SWT.

Kitab suci al-Qur'an pada saat ini telah berusia sekitar 14 abad, terhitung semenjak Nabi Muhammad diangkat oleh Allah sebagai Nabi pada sekitar tahun 611 M. Jika dihitung dengan tahun hijriyah, maka mushaf yang ada sekarang ini sudah berumur 1423 tahun. Suatu waktu yang bisa dibilang sangat lama untuk sebuah bangsa. Meskipun demikian, Alquran yang ada sekarang ini masih tetap sama seperti dulu pada saat Alquran diturunkan pertama kali kepada Nabi

Muhammad SAW. Tidak ada satu ayat pun yang tertinggal, bahkan tidak ada satu kata pun atau huruf yang hilang, hal itu karena Allah yang menjaganya<sup>9</sup>.

Meskipun membaca Al-Qur'an sudah menjadi tradisi umat muslim dari masa lalu sampai sekarang. Namun kenyataannya sampai saat ini masih banyak umat muslim hari ini yang belum bisa memahami huruf hijaiyah. Oleh sebab itu, pemberantasan buta huruf Alquran harus diperhatikan dengan serius dan tidak hanya menjadi program pemerintah saja.

Kemampuan baca tulis Al-Qur'an umat Islam saat ini masih memprihatinkan, karena sebagian besar penduduk negeri ini yang notabene adalah beragama Islam ternyata kemampuan baca tulis Al-Qur'annya sangatlah minim. Hasil riset dari Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) mencatat sekitar 65% masyarakat Indonesia buta aksara Al-Qur'an<sup>10</sup>. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII) menilai bahwa permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan. Lemahnya kemampuan baca tulis Al-Qur'an tentu saja berimplikasi terhadap berkurangnya intensitas untuk selalu berinteraksi dengan Al-Qur'an yang pada gilirannya akan menyebabkan jauhnya umat ini terhadap pengamalan Al-Qur'an<sup>11</sup>.

---

<sup>9</sup> M Mas'udi Fathurrohman, *AL-QASIM Cara Mudah Menghafal AL-QUR'AN Dalam 1 Tahun* (Yogyakarta: Elmatera, 2012).

<sup>10</sup> Eni Zulaiha dan B Busro, "Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar Sma/Smk Umum Di Kota Bandung," *Al-Quds Jurnal Studi Qur'an dan Hadist* 4 (2020): h. 260.

<sup>11</sup> Dewi Sartina, Amir Rusdi, dan Nurlaila, "Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur'an di Indonesia," *Islamic Education*, 2020.

Program pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Indonesia sesungguhnya sudah dimulai sejak lama sampai sekarang dengan berbagai macam program. Berdasarkan sejarah, pada tahun 1977 Pemerintah sudah mulai melakukan upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an yang ditandai dengan penerbitan surat keputusan Bersama Menteri Dalam Negeri dan Menteri Agama (SKB 2 Menteri) Nomor 128 dan 44 A Tahun 1982 tentang usaha peningkatan kemampuan Baca tulis Al-Qur'an bagi umat Islam dalam rangka peningkatan penghayatan dan pengamalan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Upaya pemberantasan buta aksara Al-Qur'an terus dilakukan, pada tahun 2013. Pemerintah melalui Kementerian Agama melakukan terobosan baru berupa Gerakan Masyarakat Maghrib Mengaji (Gemar Mengaji) secara Nasional yang bertujuan untuk memberantasbuta aksara Al-Qur'an.

Tingginya angka buta aksara Al-Qur'an di Indonesia telah menyita perhatian banyak pihak. Di satu sisi bertambahnya jumlah Lembaga Pendidikan Islam Khususnya lembaga pendidikan Al-Qur'an yang ada di Indonesia, namun pada kenyataannya hingga saat ini belum berpengaruh signifikan dalam mengurangi buta aksara Al-Qur'an. Hal ini terlihat dengan adanya fakta yang menyatakan bahwa tingkat buta aksara Al-Qur'an di Indonesia masih sangat tinggi. Suatu harapan besar bagi Umat Islam di Indonesia agar adanya upaya solusi yang komprehensif mengenai pemberantasan buta aksara Al-Qur'an

Mengingat betapa pentingnya membaca, menghafalkan dan mengamalkan Al-Qur'an maka dari itu sangat membuat kita yakin sebagai umat muslim untuk mengajak bagi para siapa saja yang ingin belajar Alquran. Baik dari segi

membacanya, mengamalkan dan menghafalkannya. Upaya yang dapat dilakukan adalah dengan terus mempelajari Al-Qur'an serta membagikan ilmunya kepada orang lain yang ada di sekitar sehingga akan mendapatkan pahala jariah dari Allah SWT

Rumah Hijrah Annaba adalah lembaga yang bergerak dibidang dakwah keagamaan islam yang berfokus pada pemberantasan buta huruf al-Qur'an di kalangan usia dewasa dan lansia, mengingat masih banyak sekali umat islam saat ini yang tidak mampu membaca al-qur'an.

Rumah hijrah Annaba Sebagai salah satu Yayasan dakwah, berperan penting dalam mengajarkan Al-Qur'an dan dasar pemikiran islam (*Qiyadah Fikriyah Al-Islamiyah*) terhadap masyarakat sukareame khususnya dan seluruh masyarakat pada umumnya dalam pembinaan intensif (*Halaqoh*) yang pada akhirnya membentuk kepemimpinan berfikir (*Qiyadah Fikriyah*) yang Islami agar mengurangi potensi untuk melakukan perbuatan yang tidak sesuai dengan syariat Islam.

Masyarakat di sekitar Rumah Hijrah Annaba adalah masyarakat yang beragam dan mempunyai pandangan yang berbeda-beda terhadap suatu pemikiran tertentu, oleh karena itu Rumah Hijrah Annaba harus mempunyai strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang diinginkan yaitu memberantas buta aksara al-Qura'an.

Yayasan Rumah Hijrah Annaba berkembang pesat dari tahun ke tahun dan mempunyai strategi yang tepat dalam mengatasi permasalahan-permasalahan umat terkhusus buta aksara Al-Qur'an namun tentunya ada beberapa kendala ataupun kekurangan yang harus diperbaiki terkait pengelolaan manajemennya, seperti kendala beberapa

pengurus Yayasan Annaba yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga kurang optimal dalam mengurus agenda-agenda dakwah dan juga kendala tidak ada absen data lansia yang belajar membaca Al-Qur'an di yayasan Rumah Hijrah Annaba.

Berangkat dari uraian diatas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah dijelaskan untuk menggali lebih dalam terkait bagaimana manajemen strategi di Rumah Hijrah Annaba dalam memberantas buta aksara al-Qur'an yang meliputi formulasi strategi, implementasi strategi, dan evaluasi strategi, maka penulis memfokuskan penelitian dengan judul Manajemen strategi Rumah Hijrah Annaba dalam memberantas buta aksara al-Qur'an bagi lansia di Sukarame Bandar Lampung.

### **C. Fokus Penelitian**

Penelitian ini berfokus pada Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia di Sukarame Bandar Lampung yang berfokus pada formulasi strategi, implementasi strategi dan evaluasi strategi.

### **D. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka peneliti merumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut "Bagaimana manajemen strategi Rumah Hijrah Annaba dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia di Sukarame Bandar Lampung?"

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah :  
"Untuk mengetahui bagaimana manajemen strategi Rumah

Hijrah Annaba dalam upaya memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia di Sukarame Bandar Lampung”.

## **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dalam penelitian ini yakni :

### **1. Manfaat Secara Teoritis**

Secara teoritis, hasil penelitian diharapkan dapat memperkaya pengetahuan tentang Manajemen strategi Rumah Hijrah Annaba Sukarame Bandar Lampung dan dapat memberikan kontribusi pemikiran dan pengembangan ilmu pengetahuan khususnya pada Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi umumnya bagi Rumah Hijrah Annaba

### **2. Manfaat Secara Praktis**

- a. Bagi akademis atau pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai wahana bagi penulis sendiri dalam menambah dan memperluas wawasan pengetahuan mengenai Manajemen Strategi Rumah Hijrah Annaba.
- b. Bagi mahasiswa, adapun penulisan ini semoga bermanfaat bagi mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya dan dapat memberikan kontribusi baik bagi ilmu pengetahuan keagamaan maupun ilmu pengetahuan secara umum.
- c. Bagi Rumah Hijrah Annaba, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan masukan serta informasi tentang masalah yang perlu diadakan perbaikan dan pembenahan serta memberikan kontribusi penting mengenai Manajemen Strategi Rumah Hijrah Dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia.



## G. Kajian Penelitian Terdahulu

Kajian pustaka yang penulis gunakan dalam melakukan penelitian mengenai manajemen strategi di Rumah Hijrah Annaba Sukarame Bandar Lampung adalah menggunakan hasil karya penelitian sebelumnya sebagai rujukan dalam mencari referensi dimana dalam penelitian sebelumnya sama-sama membahas tentang manajemen namun berbeda dalam jenis pelayanannya. Adapun penelitian yang telah membahas tentang manajemen adalah sebagai berikut:

1. Rahmat Hidayat, NPM 50400113049, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar pada tahun 2017 dengan judul Manajemen TPA Al-Amin dalam Memberantas Buta Aksara Alquran pada Santri di Kecamatan Tinimbang Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif atau penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan komunikasi dan pendekatan manajemen. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen TK-TPA Al-Amin dalam memberantas buta aksara Alquran secara umum dapat dikatakan cukup baik, hal ini dapat dilihat dari fungsi manajemen yang sudah dikelola dengan baik yang terdiri dari: 1) Perencanaan dalam hal menentukan tujuan, perkiraan dan perhitungan, kebijakan, penyusunan program dan budget (anggaran) 2) Pengorganisasian dalam hal penentuan kegiatan, pendelegasian wewenang, struktur organisasi dan penentuan kelas 3) Pelaksanaan dalam hal motivasi, bimbingan atau pelatihan, mengadakan jalinan hubungan dan komunikasi. 4) Pengawasan dalam hal menetapkan standar, membandingkan kegiatan yang dilakukan dengan standar dan mengadakan tindakan perbaikan.

2. Mariyono, Strategi Pemberantasan Buta Aksara Melalui Penggunaan Teknik Metastasis Berbasis Keluarga, Penerbit Pancaran Pendidikan, pada tahun 2016. Dalam jurnal ini menjelaskan tentang langkah-langkah strategis metastasis dalam memberantas buta aksara menggunakan potensi keluarga dibutuhkan beberapa hal, kebutuhan tersebut adalah 1) Data yang akurat, berisi kuantitas dan kualitas keluarga 2) Pelatihan tutor ahli 3) Pelatihan tutor pelaksana 4) Bahan dan metode pembelajaran 5) monitoring dan evaluasi 6) Ketersediaan dana.
3. Mukhlisin, Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi), Penerbit Penelitian Sejarah Dan Budaya, Tahun 2019. Pada penelitian ini pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui metode dan kendala dalam pemberantasan buta aksara Alquran pada suku anak dalam di desa Dwi Karya Bhakti. Dari penelitian ini diketahui pada suku anak dalam, khususnya dalam pemberantasan buta aksara Alquran, masih belum maksimal karena suku anak dalam mayoritas baru menjadi muallaf, dan jarak tempuh untuk belajar mengaji juga sangat jauh serta kurangnya guru untuk mengajar mengaji masih sangat minim.
4. Nuraini, NPM 14143015, Jurusan Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi, pada tahun 2018 yang berjudul Strategi Mengelola Rumah Tahfiz Alquran Aisyah Binjai Sumatera Utara Dalam Menghafal Alquran Bagi Santri. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini dengan beberapa bentuk metode yang digunakan di Rumah Tahfiz Alquran Aisyah Binjai

Sumatera Utara salah satunya dengan menggunakan metode talqin yang merupakan cara penghafalannya dilakukan oleh pembimbing dengan membaca satu ayat kemudian ditiru oleh santri secara berulang-ulang, serta langkah dalam menghafal Alquran adalah dengan niat yang ikhlas dan istiqomah dalam menghafal Alquran supaya lebih muda menghafal ayat-ayat Alquran. Dan dalam mengelola kegiatan menghafal Alquran menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah penelitian yang dilakukan oleh Muklisin, Rahmat Akbar dan Muliono yaitu sama-sama meneliti tentang pemberantasan buta aksara. Pada penelitian yang dilakukan oleh Muklisin lebih membahas tentang cara dalam memberantas buta aksara Alquran pada suku anak dalam. Pada penelitian yang dilakukan oleh Rahmat Akbar lebih menjelaskan tentang manajemen Rumah Quran dalam memberantas buta aksara Alquran sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Muliono sama-sama membahas tentang strategi dalam memberantas buta aksara pada umumnya. Perbedaannya terletak pada penelitian skripsi oleh Nuraini dan Rony Prasetyawan meneliti tentang metode dalam menghafal Alquran dan cara mengelola rumah tahfiz. Perbedaan lainnya yaitu pada objek penelitian, di skripsi ini penulis fokus pada orang-orang yang sudah tua atau lansia.

## **H. Metode Penelitian**

Metode penelitian berasal berasal dari kata “Metode” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu dan logos ilmu atau pengetahuan. Jadi metode adalah cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran atau pengetahuan secara rinci untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat,

merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya<sup>12</sup>.

Metodelogi penelitian adalah pembahasan mengenai konsep teoritik berbagai metode, kelebihan dan kelemahannya, yang dalam karya ilmiah dilanjutkan dengan pemilihan metode yang digunakan. Pengertian metodelogi adalah pengkajian terhadap langkah-langkah dalam menggunakan metode . sedangkan yang dimaksud dengan metode penelitian adalah menemukan secara praktis tentang metode-metode yang digunakan dalam penelitiannya.

Metodelogi penelitian berkenaan dengan cara pengumpulan data yang selanjutnya data tersebut dapat menghantarkan pada pencapaian tujuan dan manfaat atau kegunaan tertentu<sup>13</sup>.

## 1. Jenis dan sifat penelitian

### a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu penelitian yang dilakukan dalam kehidupan yang sebenarnya<sup>14</sup>. Penulis melakukan penelitian dengan cara terjun langsung ke lapangan, penulis mengamati bagaimana Manajemen Dakwah di Rumah Hijrah untuk mendapatkan data yang sempurna, maka penulis mencari sumber data yang akan dijadikan sebagai pengarah dalam menulis karya ilmiah ini.

---

<sup>12</sup> Cholid dan Norboku, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999). h. 34.

<sup>13</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, ed. oleh Sutopo, 2 ed. (Bandung: Afabeta, 2021). h.54.

<sup>14</sup> Kartini Kartono, *Pengantar Metodologi Riset Sosial* (Bandung: Mandar Maju, 1986). h. 34.

## b. Sifat Penelitian

Ditinjau dari sifat penyajian datanya, penelitian ini bersifat deskriptif. Dimana peneliti mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara luas, mendalam dan menyeluruh. Dengan penelitian deskriptif, bertujuan menggambarkan kegiatan-kegiatan dakwah yang dilakukan pada objek tertentu. Penelitian ini hanya akan menekankan pada manajemen strategi di Rumah Hijrah Annaba Sukarame Bandar Lampung.

## 2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Pada penelitian kualitatif riset bersifat deskriptif analisis data yang dilakukan melalui pengaturan data secara logis dan sistematis. Analisis data dilakukan sedari awal peneliti terjun langsung ke lapangan hingga akhir penelitian (pengumpulan data).

Penelitian kualitatif dilakukan dalam kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti berperan sebagai kunci. Oleh sebab itu, peneliti harus memiliki teori dan wawasan yang luas agar dapat mengajukan pertanyaan, menganalisis, dan menyusun objek penelitian dengan lebih jelas. Penelitian kualitatif biasanya digunakan apabila masalah tidak jelas, makna tersembunyi teridentifikasi dan memastikan kebenaran data.

### a. Data

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber data utama. Data primer disebut juga sebagai data asli atau data yang memiliki sifat up to date. Teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data primer meliputi

observasi, wawancara dan dokumentasi<sup>15</sup>. Data primer dalam penelitian ini akan di peroleh dari hasil dokumentasi dan wawancara dengan ketua dan para pengurus Rumah Hijrah Annaba Sukarame Bandar Lampung.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh oleh peneliti dari berbagai sumber yang telah ada (peneliti berperan sebagai tangan kedua)<sup>16</sup>. Data sekunder diperoleh dari berbagai sumber seperti buku, artikel, jurnal dan lain-lain. Dalam hal ini, data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui literatur yang erat kaitannya dengan objek penelitian.

### **b. Metode pengumpulan data**

Metode pengumpulan data adalah teknik atau cara-cara yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari sebuah penelitian adalah mendapatkan data<sup>17</sup>. Untuk mendapatkan data yang dibutuhkan maka peneliti menggunakan teknik dan alat pengumpul data sebagai berikut:

#### 1. Teknik Wawancara

Wawancara merupakan suatu metode pengumpulan informasi dan data dengan bertanya langsung kepada informan. Maksud dari pengertian diatas adalah proses memperoleh keterangan untuk

---

<sup>15</sup> Enny Radjab dan Andi Jam'an, *Metodologi Penelitian Bisnis*, Cetakan 1 (Makasar: Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017). h. 47.

<sup>16</sup> Ibid.

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, h. 104

tujuan penelitian dengan cara bertanya tatap muka kepada informan terkait. Tujuan dari metode wawancara ini yaitu untuk memperoleh jawaban yang lebih luas dan mendalam terkait informasi yang diberikan oleh informan.

## 2. Teknik Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya.

Tujuan dari observasi ini yaitu untuk menjawab masalah dalam penelitian dengan mengetahui manajemen dakwah yang ada di Rumah Hijrah Annaba Sukarame Bandar Lampung. Observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan langsung dilapangan atau lokasi penelitian sehingga kita dapat memperoleh gambaran tentang kehidupan sosial yang sukar untuk diketahui dengan metode lainnya.

## 3. Teknik Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan ke objek penelitian. Dokumentasi dapat berupa catatan, buku harian, notulen rapat, majalah, buletin dan sebagainya.<sup>18</sup> Dokumen yang dilampirkan dalam penelitian ini adalah foto dan asip mengenai Manajemen Dakwah Rumah Hijrah Annaba dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Masyarakat.

---

<sup>18</sup> Irawan Suharto, *Metode Penelitian Sosial*, Cetakan 1 (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995). h. 34.

### c. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data merupakan proses mengatur data yang dihasilkan dari penelitian tersebut untuk menemukan pemahaman dan kesimpulan dari data tersebut<sup>19</sup>.

Data yang telah diperoleh, selanjutnya akan penulis analisis data tersebut guna menetapkan kesimpulan yang tepat dengan menggunakan Teknik analisis data menurut Miles dan Huberman.

#### a. Data Reduksi

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemutusan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari lapangan baik catatan yang berbentuk dokumen, hasil observasi, maupun hasil wawancara. Selama pengumpulan data berlangsung, terjadilah tahapan reduksi selanjutnya (membuat ringkasan metode, menelusur tema, membuat gugus-gugus, membuat partisi, menulis memo) Reduksidata/proses transformasi ini berlanjut terus sesudah penelitian lapangan, sampai laporan akhir lengkap tersusun<sup>20</sup>.

#### b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data berupa teks naratif yang menceritakan hasil penelitian peneliti. Untuk teks

---

<sup>19</sup> Emzir, *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010), 85.

<sup>20</sup> Matthew B Miles dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi* (Jakarta: UI Pres, 1992), 16.



naratif tertentu ada yang dialihkan menjadi bentuk gambar, bagan, dan tabel<sup>21</sup>.

c. Verifikasi Data

Verifikasi dan penarikan kesimpulan dimaknai sebagai penarikan arti data yang telah ditampilkan. Penarikan kesimpulan dilakukan setelah data yang terkumpul direduksi dan disajikan<sup>22</sup>.

Berdasarkan pengertian di atas, maka langkah verifikasi data merupakan langkah terakhir dalam teknik menganalisis data. Kesimpulan awal yang disampaikan penulis hanya bersifat sementara karena masih bisa berubah jika tidak didukung dengan bukti yang kuat. Oleh karena itu, dalam penelitian ini penulis perlu menyajikan data yang disertai dengan bukti-bukti dapat berupa catatan, foto, atau dokumen lainnya yang berkaitan dengan manajemen strategi Rumah Hijrah Annaba dalam memberantas buta aksara Al-Qur'an bagi lansia di Sukarame Bandar Lampung.

## I. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman dalam memahami masalah yang akan dibahas, maka diperlukan format penulisan kerangka skripsi agar memperoleh gambaran komprehensif dalam penulisan. Secara sistematika, penulisan skripsi ini terdiri dari lima Bab dan setiap bab terdiri dari beberapa sub bab. Sedangkan garis besarnya, penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

---

<sup>21</sup> B Miles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru*, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi.

<sup>22</sup> Muhammad Idrus, *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif*, Revisi (Jakarta: Erlangga, 2009), 150.

BAB I Pendahuluan, dalam pendahuluan ini menguraikan penegasan judul, alasan memilih judul, latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, dan sistematika penulisan skripsi.

BAB II Landasan Teori, bab ini akan dideskripsikan tentang teori pendukung penelitian sesuai dengan judul dari penelitian ini mengenai teori manajemen Dakwah, teori Pemahaman Agama, dan teori Masyarakat.

BAB III Deskripsi Objek Penelitian yang terdiri dari gambaran umum objek yang di dalamnya berisi tentang sejarah singkat Rumah Hijrah Annaba, visi dan misi, struktur Rumah Hijrah Annaba, serta penyajian fakta dan data penelitian

BAB IV Analisis Penelitian, yang di dalamnya terdapat analisis hasil dari data yang diperoleh pada bab III dan kemudian akan menghasilkan temuan penelitian.

BAB V Penutup, dalam bab ini akan dideskripsikan mengenai simpulan dari penelitian dan juga berisikan rekomendasi yang di dalamnya terdapat saran dari hasil penelitian.

## **BAB II**

### **MANAJEMEN STRATEGI DAN BUTA AKSARA AL-QUR'AN**

#### **A. Manajemen Strategi**

##### **1. Pengertian Manajemen Strategi**

Secara teoritis akademis, kata manajemen berasal dari bahasa Inggris *to manage* yang berarti mengatur, mengurus, atau mengelola. Manajemen seringkali diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Luther Gulick sebagaimana yang dikutip Nanang Fattah, karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja. Dikatakan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena manajemen dilandasi keahlian khusus untuk mencapai prestasi manajer yang dituntun oleh suatu kode etik<sup>1</sup>.

Manajemen strategi adalah proses atau rangkaian kegiatan pengambilan keputusan yang bersifat mendasar dan menyeluruh, disertai cara melaksanakannya, yang dibuat oleh manajemen puncak dan diimplementasikan oleh seluruh jajaran di dalam suatu organisasi, untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Keberhasilan suatu organisasi atau lembaga ditentukan oleh kemampuan pimpinan organisasi itu menetapkan strategi yang tepat dalam menjalankan dan memanfaatkan lingkungannya, dengan memilih pengorganisasian sumber daya internal yang tepat.

---

<sup>1</sup> Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 2.

Manajemen strategi ilmu mengenai perumusan, pelaksanaan dan evaluasi keputusan-keputusan lintas fungsi yang memungkinkan organisasi mencapai tujuannya<sup>2</sup>. Fokus manajemen strategi, seperti yang dipersyaratkan oleh konsep ini diupayakan untuk menggabungkan manajemen, pemasaran, keuangan, produksi, penelitian dan pengembangan, dan juga sistem informasi komputer untuk mencapai keberhasilan operasional. Manajemen strategi bertujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan opsi baru dan beragam untuk masa depan.

Sedangkan Strategi berasal dari kata majemuk dalam kamus bahasa Belanda-Indonesia yang artinya strategi perang, istilah strategi digunakan di kalangan militer sebagai upaya untuk meraih sukses, sehingga dibutuhkan taktik dan strategi yang efektif dan tepat dalam situasi tersebut<sup>3</sup>. Strategi adalah teknik manajemen yang penting, termasuk dalam manajemen sekolah yang tidak boleh diabaikan. Strategi sekolah mengidentifikasi teknik dan prosedur manajemen strategi untuk mencapai target strategi sekolah. Tahapan dalam proses strategi manajemen sekolah antara lain menentukan keputusan strategi yang harus diambil untuk memenuhi prioritas sekolah, menggunakan pedoman khusus untuk menentukan opsi strategi dan memiliki opsi yang dapat menjadi strategi sekolah<sup>4</sup>.

Strategi juga diterangkan dalam QS. Al-Anfal ayat 60. Yang berbunyi:

---

<sup>2</sup> Fred R David, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Salemba Empat, 2004). h. 5.

<sup>3</sup> Datje Rahajoekoesoemah, *Kamus Belanda-Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1993). h. 1388.

<sup>4</sup> Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* (Bandung: Afabeta, 2013). h. 9.

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِنْ قُوَّةٍ وَمِنْ رِبَاطِ الْخَيْلِ تُرْهِبُونَ بِهِ  
 عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ وَعَآخِرِينَ مِنْ دُونِهِمْ لَا تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ  
 وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ

Artinya: *Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang-orang selain mereka yang kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. Apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan).*

Strategi manajemen pada surah Al-ANFAL Ayat 60, menjelaskan strategi yang diterapkan dalam menghadapi perang dengan menyusun taktik, menyusun cara menghadapi musuh dengan melakukan persiapan yang sangat lengkap atau persiapan maksimal, yang dilakukan dengan menyiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan dalam menghadapi perang. Dalam sejarah strategi ini dilakukan umat Islam dalam setiap perang setelah perang Badar<sup>5</sup>.

Berdasarkan yang telah dijelaskan, dapat digambarkan bahwa kesuksesan dan target organisasi dalam jangka panjang dapat ditentukan dengan mengambil keputusan dan tindakan yang diambil oleh pemimpin yang disebut dengan manajemen strategis. Perencanaan dan bagaimana metode tersebut dapat diterapkan secara implementatif dengan melakukan upaya untuk menentukan masalah kebijakan ditentukan oleh keputusan pemimpin.

Beberapa perspektif lain tentang kesadaran strategi diantaranya adalah:

<sup>5</sup> Abdul Wahab Samad, "Strategi Manajemen Sdm Dalam Perspektif Islam," *Jurnal Pengabdian Teratai* 3, no. 1 (2022): 86–94, <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.429>.

- a. Strategi dapat dijelaskan sebagai arah tujuan suatu negara yang berfungsi untuk mencapai tujuan yang ditentukan.
- b. Strategi adalah sebuah upaya untuk menyelesaikan tujuan tertentu dalam situasi tertentu demi menghasilkan efisiensi yang optimal<sup>6</sup>.
- c. Strategi adalah koordinasi kegiatan operasional yang cermat untuk memenuhi tugas-tugas secara sistematis.

Dalam lingkungan pendidikan dan pembelajaran, suatu instansi harus mampu menerapkan prinsip-prinsip manajemen strategi. Karena strategi pada akhirnya berupaya memberikan efisiensi yang tinggi bagi instansi sehingga dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kepala sekolah berdiri sebagai seorang manajer dalam bidang pendidikan, dibantu oleh tenaga pendidik lainnya, yang tugasnya adalah merencanakan dan mengambil keputusan tentang target yang ingin dicapai agar dapat terlaksana dengan efisien dan tanpa hambatan.

Berdasarkan uraian di atas peneliti dapat menjelaskan bahwa konteks manajemen strategi diartikan sebagai taktik dan metode utama yang dirancang secara sistematis untuk menjalankan fungsi manajemen yang diarahkan pada tujuan strategis organisasi. Desain ini dikenal sebagai perencanaan strategis. Metode perumusan dan pelaksanaan strategi dan tujuan yang berkaitan dengan masalah kritis, pasif dan berkelanjutan bagi suatu organisasi secara keseluruhan adalah manajemen strategi.

Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya berkaitan dengan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan,

---

<sup>6</sup> Tabrani Rusyah dan Atang, *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar* (Remaja Rosada Karya, 1992). h. 13.

pemberian motivasi, pengkomunikasian dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau jasa layanan secara efisien. Islam Sangat menyukai orang-orang yang terorganisir.

Menurut Assauri, strategi adalah pernyataan yang mengarahkan bagaimana setiap individu dapat bekerja sama dalam suatu organisasi, dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran organisasi. Strategi harus dapat menggambarkan arah keputusan yang tepat atau sesuai. Menurut Hasibuan, manajemen pada umumnya berkaitan dengan kegiatan, perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, penempatan, pengarahan, pemberian motivasi, pengkomunikasian dan pengambilan keputusan oleh setiap organisasi dengan tujuan mengkoordinasikan berbagai sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan sehingga akan dihasilkan suatu produk atau layanan secara efisien<sup>7</sup>.

Keuntungan utama dari manajemen strategis adalah penyediaan alat pemberdayaan individu untuk organisasi. Pemberdayaan adalah tindakan untuk meningkatkan kesadaran produktivitas pekerja dengan memungkinkan dan memberi penghargaan kepada mereka untuk terlibat dalam tindakan dan kreativitas dalam pengambilan keputusan dan latihan. Sekolah dan departemen pendidikan selaku lembaga pendidikan harus mengaplikasikan manajemen strategi didalam sistem pendidikannya untuk memberikan pengaruh bagi masa depan yang lebih baik secara konsisten dan efektif. Alih-alih menjawab berbagai tuntutan dan atau tugas yang

---

<sup>7</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012). h. 27.

repetitif dan birokratis, lembaga pendidikan dituntut untuk menginisiasi dan memberikan dampak pada penerapan prinsip berpikir dan berperilaku strategi, namun lebih dari itu, lembaga pendidikan harus mampu menyelenggarakan kegiatan strategi, melaksanakan dan mengelola semua operasi kelembagaan untuk mencapai tujuan strategi.

## 2. Model Dan Proses Manajemen Strategi

### 1. Model Manajemen Strategi

Manajemen Manajemen strategis adalah kegiatan merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi keputusan yang diambil untuk dapat mewujudkan tujuan yang ingin dicapai oleh madrasah. Kegiatan manajemen strategis dimulai dari tahap perumusan strategi yang terdiri dari pembuatan visi dan misi, penetapan tujuan jangka panjang, penyusunan evaluasi, dan pemilihan strategi yang dilakukan dengan melakukan audit internal. Begitu juga dengan eksternal. Selanjutnya adalah fase implementasi strategi, yang terdiri dari penetapan kebijakan dan tujuan tahunan, serta kegiatan alokasi sumber daya. Kemudian yang terakhir adalah tahap evaluasi yang berisi kegiatan untuk mengukur dan mengevaluasi pekerjaan.

Menurut Sedarmayanti model manajemen strategi memiliki beberapa aspek penting sebagaimana tersaji dalam tabel berikut:

***Tabel 2.1 Model Manajemen Strategi***

No	Aspek Manakemen Strategi	Kegiatan
1	Formulasi Strategi	1. Perumusan visi dan misi 2. PLI dan PLE ,KAFI dan KAFE



		3. Analisis pilihan strategi dan faktor keberhasilan 4. Penetapan tujuan, sasaran, Dan strategi (perencanaan strategi)
2	Implementasi Strategi	1. Rencana program dan kegiatan 2. Penganggaran (Alokasi dana) 3. Sistem pelaksanaan, pemantauan dan pengawasan
3	Evaluasi Strategi	1. Pengukuran dan evaluasi kinerja 2. Pelaporan dan pertanggung jawaban

Keterangan:

PLI : Pengamatan Lingkungan Internal

PLE : Pengamatan Lingkungan Eksternal

KAFI : Kesimpulan Analisis Faktor Internal

KAFÉ : Kesimpulan Analisis Faktor Eksternal

Dari tabel 1.1 diatas dapat diketahui bahwa terdapat 3 aspek manajemen stratejik yaitu perumusan strategi yang terdiri dari perumusan visi misi kegiatan, PLI, PLE, KAFI dan KAFE, analisis pilihan strategi dan faktor keberhasilan serta perencanaan strategis . Selanjutnya, aspek implementasi strategi terdiri dari kegiatan perencanaan program dan kegiatan, penganggaran, serta sistem pelaksanaan, pemantauan, dan pengawasan. Kemudian aspek terakhir adalah evaluasi strategi yang terdiri dari kegiatan pengukuran dan evaluasi kinerja serta pelaporan dan akuntabilitas. jawaban. Mengingat adanya keterbatasan penulis dari

segi sumber, waktu dan tenaga maka penelitian ini hanya difokuskan tentang tahap formulasi pada manajemen strategi.

## 2. Proses Manajemen Strategi

Manajemen strategi merupakan sebuah kegiatan pengambilan keputusan untuk menentukan rencana yang akan digunakan untuk kedepannya. Oleh karena itu, proses yang dilaksanakan dalam manajemen strategi harus benar, agar tidak terjadi kesalahan dalam pengambilan keputusan serta hasil yang tidak memuaskan.

Menurut Sondang P. Siagian secara umum proses manajemen strategi terdiri dari tahap-tahapan berikut ini:

- 1) Perumusan misi organisasi.
- 2) Penentuan profil organisasi.
- 3) Analisis dan pilihan strategi.
- 4) Penetapan sasaran jangka panjang.
- 5) Penentuan strategi induk.
- 6) Penentuan strategi operasional.
- 7) Penentuan sasaran jangka pendek.
- 8) Perumusan kebijaksanaan.
- 9) Pelembagaan strategi.
- 10) Penciptaan sistem pengawasan.
- 11) Penciptaan sistem penilaian
- 12) Penciptaan sistem umpan balik<sup>8</sup>.

Dari pembahasan di atas, berdasarkan Teori Siagian dan Wheelen tersebut, penulis melihat terdapat kesamaan pada masing-masing tahapan. penulis

---

<sup>8</sup> Sondang P Siagian, *Manajemen Stratejik* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008). h. 14.

menyimpulkan bahwa pada intinya, proses manajemen strategi dalam ranah lembaga mencakup: (1) perumusan strategi (2) implementasi strategi dan (3) evaluasi strategi.

### 3. Formulasi Strategi

#### 1. Perumusan visi dan misi

Suatu organisasi dapat eksis tentunya karena memiliki tujuan dan alasan yang tertuang dalam visi dan misi suatu organisasi. Visi adalah pernyataan dari organisasi tentang tujuan utama, kebijakan dan nilai-nilainya. Agar sebuah visi menjadi nyata, terpercaya, meyakinkan, dan menarik, pada langkah proses pembuatannya harus melibatkan semua orang atau pemangku atau stakeholder yang terkait<sup>9</sup>.

Terdapat delapan karakteristik dasar yang berfungsi sebagai kerangka kerja praktis untuk mengevaluasi dan menuliskan pernyataan misi. Ada 4 proses perumusan visi yaitu:

- a) Menentukan rentang waktu dan ruang lingkup analisis dengan tepat
- b) Mengidentifikasi tren sosial, ekonomi, politik, dan teknologi yang akan mempengaruhi masa depan
- c) Identifikasi kondisi persaingan.
- d) Evaluasi sumber daya dan kapabilitas internal.

Sedangkan misi merupakan penjabaran dari visi yang memuat gambaran tentang tujuan yang ingin dicapai dalam kurun waktu tertentu, dan dijadikan

---

<sup>9</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategis* (Bandung: PT Refika Aditama, 2016). h. 35.

sebagai program pokok permasalahan. Misi yang ingin dicapai oleh suatu organisasi adalah :

- a. Publik atau pengguna jasa yang akan dilayani.
- b. Layanan utama yang ditawarkan.
- c. Wilayah geografis yang dilayani.
- d. Komitmen organisasi untuk pilihan teknologi.
- e. Komitmen organisasi untuk tujuan alternatif.
- f. Elemen kunci dalam filosofi organisasi<sup>10</sup>.

## 2. Analisis pencermatan lingkungan internal dan eksternal

### a. Analisis lingkungan internal

Analisis ini merupakan sebuah gambaran tentang lingkungan internal madrasah tersebut, yang terdapat variabel kekuatan dan kelemahan, meliputi struktur, budaya, dan sumber daya, organisasi. Kekuatan dan kelemahan dilingkungan internal organisasi yang dapat dikelola manajemen antara lain:

- 1) Struktur organisasi termasuk susunan dan penempatan personilnya.
- 2) Sistem organisasi dalam mencapai efektivitas organisasi termasuk efektivitas komunikasi internal.
- 3) Sumber daya manusia, sumber daya alam, tenaga terampil (skill) dalam tingkat pemberdayaan sumber daya, termasuk komposisi dan kualitas sumber daya manusia.
- 4) Biaya operasional serta sumber dananya.
- 5) Faktor-faktor lain yang menggambarkan dukungan terhadap proseskinerja/misi

---

<sup>10</sup> Taufiqurrohman, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Jurusan Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016). h. 71.

organisasi yang sudah ada, maupun yang secara potensial dapat muncul di lingkungan internal organisasi seperti teknologi yang telah digunakan sampai saat ini.

Kegiatan untuk melakukan analisis lingkungan internal yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan memadukan informasi manajemen, pemasaran, keuangan, operasi, penelitian dan pengembangan, serta sistem informasi manajemen madrasah tersebut.

b. Analisis lingkungan eksternal

Analisis lingkungan eksternal memberikan persyaratan lingkungan mengenai kualitas pendidikan madrasah. Dalam analisis ini terdapat sebuah organisasi. Variabel peluang dan ancaman yang ada di luar organisasi. Dari analisis lingkungan eksternal dan internal dapat diperoleh gambaran situasi dan kondisi madrasah dari berbagai aspek yang kemudian dikaitkan dengan visi dan misi madrasah.

Tujuan dari analisis lingkungan internal dan eksternal adalah untuk dapat memahami lingkungan madrasah sehingga manajemen dapat merespon secara tepat terhadap perubahan yang terjadi, selain itu agar manajemen dapat memiliki kemampuan untuk merespon berbagai isu kritis mengenai lingkungan yang memiliki daya dukung yang kuat. cukup berpengaruh terhadap setiap perubahan yang terjadi.

Analisis lingkungan ini dilakukan dengan berusaha menyeimbangkan kekuatan dan

kelemahan internal organisasi dengan peluang dan ancaman lingkungan eksternal organisasi. Menurut Solihin, salah satu alat analisis situasional yang palitng bertahan lama dan banyak digunakan oleh perusahaan dalam merumuskan strategi adalah analisis SWOT. Hasil analisis SWOT adalah kompetensi khas madrasah yang bersumber dari sumber daya dan kapabilitas internal madrasah serta sejumlah peluang yang belum dimanfaatkan oleh madrasah, misalnya karena kekurangan kapabilitas internal perusahaan<sup>11</sup>. Adapun analisis SWOT tersebut meliputi:

- 1) Kekuatan (*strength*) adalah suatu kondisi dimana internal madrasah mampu melakukan semua tugasnya secara sangat baik.
- 2) Kelemahan (*weakness*) adalah kondisi dimana internal madrasah kurang mampu melaksanakan tugasnya dengan baik dikarenakan sarana dan prasarananya kurang mencukupi.
- 3) Peluang (*opportunity*) adalah suatu potensi menguntungkan yang dapat diraih oleh organisasi yang masih belum dikuasai oleh pihak pesaing dan masih belum tersentuh oleh pihak atau lingkungan eksternal.
- 4) Ancaman (*threats*) adalah suatu keadaan dimana organisasi mengalami kesulitan yang disebabkan oleh faktor lain yang tidak lain adalah lingkungan eksternal, yang jika dibiarkan maka organisasi akan mengalami kesulitan dikemudian hari.

---

<sup>11</sup> Ismail Solihin, *Manajemen Strategi* (Jakarta: Erlangga, 2012). h. 42.

Untuk bisa membangun strategi yang mempertimbangkan hasil dari analisis SWOT dibangunlah TOWS Matriks. TOWS Matriks (TOWS hanya kebalikan atau kata lain dalam ungkapan SWOT) mengilustrasikan bagaimana peluang dan ancaman pada lingkungan eksternal dapat dipadukan dengan kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, sehingga hasil yang diperoleh dapat digambarkan melalui empat set alternatif strategi. Pada tabel berikut dijelaskan TOWS Matriks secara singkat.

*Tabel 2.2 Matriks TOWS*

	<b>Strengths (S)</b>	<b>Weakness (W)</b>
<b>Oppurtunity (O)</b>	SO Strategies	WO Strategies
Threats (T)	ST Strategies	WT Strategies

Keterangan:

S-O strategi : Mengejar peluang dengan menggunakan kekuatan yang ada

W-O strategi : Mengatasi kelemahan untuk mengejar peluang

S-T strategi : Menggunakan kekuatan untuk mengatasi/mengurangi dampak dari ancaman.

W-T strategi : Menghilangkan atau mengurangi kelemahan agar tidak rentang terhadap ancaman<sup>12</sup>.

Dari hasil komposisi tabel matriks tersebut akan diperoleh banyak kemungkinan strategi yang dapat diterapkan di madrasah. Madrasah harus dapat mempertimbangkan pemilihan strategi yang sesuai dengan nilai-nilai madrasah tersebut serta tanggung jawab madrasah terhadap lingkungan di sekitarnya. Dengan mempertimbangkan hal-hal tersebut, maka madrasah akan memiliki sebuah strategi yang dapat diterima oleh warga dan masyarakat sekitar. gar tidak rentang terhadap ancaman.

### 3. Analisis pilihan strategi dan kunci keberhasilan

Strategi Strategi adalah pedoman atau aturan tentang bagaimana memanfaatkan sumber daya yang terbatas, secara terus menerus secara efektif dan efisien untuk dapat mencapai tujuan dalam jangka waktu tertentu dengan memperhatikan faktor-faktor dari lingkungan internal dan eksternal. Setelah mengidentifikasi lingkungan strategis menggunakan SWOT analisis, maka langkah selanjutnya dapat dilakukan analisis pilihan strategis. Kemudian menyimpulkan hasil analisis SWOT berupa kesimpulan dari analisis faktor internal (KAFI) dan kesimpulan dari analisis faktor eksternal (KAPE). Secara singkat, tahapan proses ini dapat diringkas sebagai berikut:

---

<sup>12</sup> Solihin, *Manajemen Strategik*.



- a) Analisis SWOT KAFI dan KAFE untuk menghasilkan asumsi.
- b) Penetapan urutan asumsi strategi dan pilihan strategi dengan melakukan pembobotan berdasarkan tingkat relevansi masing-masing asumsi strategis dengan visi, misi dan nilai-nilai (Strategy and Choice Analysis).
- c) Hasil analisis berupa urutan asumsi pilihan strategi dan dipilih 4-7 asumsi strategis untuk ditetapkan sebagai key success factor (FKK).

Analisis pilihan strategi dapat dilakukan setelah mengidentifikasi lingkungan strategi, berupa analisis SWOT. Selanjutnya dilakukan penyimpulan hasil dari analisis SWOT ini berupa kesimpulan analisis factor internal (KAFI) dan kesimpulan analisis faktor eksternal (KAFE). Melalui KAFI dan KAFE inilah, dapat dibuat matriks SWOT (TOWS) dalam rangka menentukan asumsi (alternatif) strategi atau lebih lanjut disebut matriks KAFI VS KAFE. Rangkaian pilihan strategi yang di dapat dari matriks KAFI VS KAFE dimasukkan ke dalam sebuah matriks yang dinamakan “Matriks penetapan urutan Asumsi pilihan strategi” dengan diberi pembobotan sesuai dengan faktor keterkaitan atau kedekatan dengan visi, misi dan nilai yang diyakini organisasi<sup>13</sup>.

#### 4. Implementasi strategi

Setelah sebuah strategi diformulasikan, strategi tersebut harus dikembangkan secara logis dalam bentuk tindakan. Tahap inilah yang disebut dengan

---

<sup>13</sup> Sedarmayanti, *Manajemen Strategis*.

implementasi strategi. Masalah implementasi ini cukup rumit, oleh karena itu agar penerapan strategi organisasi dapat berhasil dengan baik, manajer harus memiliki gagasan yang jelas tentang isu-isu yang berbeda dan bagaimana cara mengatasinya.

Dalam tahap ini masalah struktur organisasi, budaya perusahaan dan pola kepemimpinan akan dibahas secara lebih mendalam. Implementasi strategi adalah proses dimana manajemen mewujudkan strategi dan kebijakannya dalam tindakan melalui Manajemen Strategi. Tindakan pengelolaan bermacam-macam sumber daya organisasi dan manajemen yang mengarahkan dan mengendalikan pemanfaatan sumber daya perusahaan (keuangan, manusia, peralatan dan lain-lain) melalui strategi yang dipilih. Implementasi strategi diperlukan untuk memperinci secara lebih jelas dan tepat bagaimana sesungguhnya pilihan strategi yang telah diambil direalisasikan.

## 5. Evaluasi Strategi

Strategi yang telah dilakukan perlu dievaluasi. Evaluasi yang diperlukan untuk mempeajari strategi tersebut berhasil atau gagal. Proses evaluasi juga biasa dijadikan pembelajaran untuk proses perumusan strategi selanjutnya. Richert rumelt memberikan 4 kriteria dalam mengevaluasi strategi yaitu konsisten, kecocokan, kemungkinan, dan keuntungan. Adapun dua teknik evaluasi yaitu:

### a. Audit manajemen

Audit manajemen didefinisikan sebagai penilaian system manajemen perusahaan untuk menentukan apakah system tersebut beroperasi secara efektif dan

untuk memperkirakan resiko apa yang mungkin terjadi apabila system tersebut tidak beroperasi secara efektif.

b. Balance schorchart

Teknik ini kini mulai banyak menarik perhatian dari para praktisi bisnis dikarenakan kemajuan teknologi yang sangat pesat. Didalam tehnik ini terdapat beberapa tahapan diantaranya tahapan desain dan implementasi yaitu:

- a) Tahap penentuan tujuan
- b) Tahap menentukan ukuran strategi
- c) Tahap mengidentifikasi ukuran
- d) Tahap memprediksi hasil
- e) Tahap membangun komitmen
- f) Tahap perencanaan tahap berikutnya

6. Penerapan Manajemen Strategi

Perlu ditambahkan konsep tertentu dari manajemen strategi sebagai berikut :

- a) Penerapan manajemen strategi yang berhubungan erat dengan kegiatan penetapan visi dan misi,prospek jangka panjang yang akan dijalankan,target jangka panjang,analisis kelemahan dan kekuatan internal dan eksternal,menyesuaikan strategi solusi tentang pengembangan organisasi dan faktor penting lainnya.
- b) Pelaksanaan strategi yang meliputi penentuan prioritas, operasi tahunan,strategi perusahaan atau organisasi,moral staf dan distribusi modal untuk menentukan dan melaksanakan rencana.
- c) Evaluasi yaitu mengendalikan manajemen strategi yang melewati berbagai proses seperti aktivitas pemantauan output pengembangan dan pelaksanaan strategi yang termasuk mempertimbangkan langkah

yang tepat tentang efektifitas operasional dari individu dan perusahaan dan langkah perbaikan yang diperlukan.<sup>14</sup>

Agar operasional pendidikan dapat mendapati keberhasilan dan kinerja yang baik, maka harus diberikan dukungan berupa sumber daya manusia yang kompeten sebagai bagian dari proses manajemen strategi sekolah harus dikelompokkan berdasarkan ketrampilan manajemen dengan mempertimbangkan keadaan lokasi dan efisiensi sekolah. Berkaitan dengan kemampuan kepala sekolah sebagai pemimpin yang bertanggungjawab. Maka, sangat penting mempertimbangkan kapasitas kepala sekolah lainnya untuk melaksanakan rencana pengelolaan sekolah.

## **B. Pengertian dan Fungsi Alquran**

### **1. Pengertian Al-Qur'an**

Kata Al-Qur'an menurut bahasa mempunyai arti yang bermacam-macam, salah satunya adalah bacaan atau sesuatu yang harus di baca, dipelajari<sup>15</sup>. Adapun menurut istilah para ulama berbeda pendapat dalam memberikan definisi terhadap Al-Qur'an. Ada yang mengatakan bahwa Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bersifat mu'jizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara Jibril dengan lafal dan maknanya dari Allah SWT, yang dinukilkan secara mutawatir; membacanya merupakan ibadah; dimulai dengan surah al-Fatihah dan diakhiri dengan surah an-Nas<sup>16</sup>. Ada yang mengatakan

---

<sup>14</sup> David Haunger dan Tomas L Wheelen, *Manajemen Strategi* (Yogyakarta: Andi, 2001). h. 82

<sup>15</sup> Aminudin, *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum* (Bogor: Ghalia Indonesia, 2005). h. 45.

<sup>16</sup> M. Quraish Shihab, *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an* (Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008). h.13.

bahwa Al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad melalui Malaikat Jibril sebagai mukjizat dan berfungsi sebagai hidayah (petunjuk).

Menurut Muhammad Abduh Azim Az-Zarqani Alquran adalah kalam Allah yang mengandung mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW yang tertulis dalam mushaf yang disampaikan secara mutawatir dan membacanya merupakan ibadah. Menurut Syekh Muhammad Khudari Bek Alquran adalah firman Allah yang berbahasa Arab diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW untuk dipahami isinya dan diingat selalu, disampaikan kepada kita secara mutawatir, di tulis dalam mushaf, dimulai surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan An-Nas. Menurut Syekh Muhammad Abduh Alquran adalah bacaan yang tertulis dalam mushaf yang terjaga dalam hafalan-hafalan umat islam.

Dari penjelasan makna al-Qur'an baik dari segi bahasa dan pendapat ahli dapat disimpulkan bahwa al-Qur'an merupakan sebuah kitab suci bagi umat muslim yang diturunkan secara berturut-turut dan berbahasa Arab sebagai pedoman dalam menjalani kehidupan yang dapat bernilai ibadah apabila membacanya, menghafalnya dan mengamalkan isi dari Alquran.

## 2. Fungsi Al-Qur'an

QS An-Nahl ayat 64 menjelaskan tentang fungsi Al-Qur'an. Yang berbunyi:

وَمَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ إِلَّا لِتُبَيِّنَ لَهُمُ الَّذِي اخْتَلَفُوا فِيهِ ۖ وَهُدًى  
وَرَحْمَةً لِّقَوْمٍ يُؤْمِنُونَ

Artinya: *Dan Kami tidak menurunkan kepadamu Al-Kitab (Al Quran) ini, melainkan agar kamu dapat menjelaskan*

*kepada mereka apa yang mereka perselisihkan itu dan menjadi petunjuk dan rahmat bagi kaum yang beriman.*

Surah An Nahl ayat 64 ini hendak menegaskan bahwa turunnya Al-Qur'an kepada Nabi Muhammad SAW untuk dijadikan bimbingan bagi para umatnya. Utamanya, membimbing umatnya kepada kebenaran dalam hidup di dunia demi mencapai kebahagiaan di akhirat.

Al-Qur'an al karim memperkenalkan dirinya dengan berbagai ciri dan sifat, ia merupakan kitab Allah yang selalu dipelihara. Al-Qur'an mempunyai sekian banyak fungsi diantaranya:

- a. Menjadi bukti kebenaran Nabi Muhammad SAW bukti kebenaran tersebut dikemukakan dalam tantangan yang sifatnya bertahap.
  - 1) Menantang siapapun yang meragukannya untuk menyusun semacam Al-Qur'an secara keseluruhan.
  - 2) Menantang mereka untuk menyusun sepuluh surat semacam AlQur'an.
  - 3) Menantang mereka untuk menyusun satu surat saja semacam AlQur'an.
  - 4) Menantang mereka untuk menyusun sesuatu seperti atau lebih kurang sama dengan satu surah dari Al-Qur'an<sup>17</sup>.
- b. Menjadi petunjuk untuk seluruh umat manusia. Petunjuk yang dimaksud adalah petunjuk agama atau yang biasa disebut dengan syariat.
- c. Sebagai mukjizat Nabi Muhammad SAW untuk membuktikan kenabian dan kerasulannya dan Al-Qur'an adalah ciptaan Allah bukan ciptaan nabi
- d. Sebagai hidayat. Al-Qur'an diturunkan Allah kepada nabi Muhammad bukan sekedar untuk dibaca tetapi

---

<sup>17</sup> M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an: Fungsi Dan Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat* (Bandung: Mizan, 1993). h. 36.

untuk dipahami kemudian untuk diamankan dan dijadikan sumber hidayat dan pedoman bagi manusia untuk mencapai kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Untuk itu kita dianjurkan untuk menjaga dan memeliharanya.

### C. Metode Membaca dan Menulis Al-Qur'an

Secara etimologi metode berasal dari bahasa Yunani "metodos". Kata ini terdiri dari dua suku kata yaitu "metha" yang artinya melalui atau melewati dan "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah "cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud". Sehingga dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang sistematis yang dapat digunakan untuk mendapatkan tujuan yang ditetapkan. Berikut ini merupakan beberapa jenis metode belajar membaca Alquran, yaitu:

#### 1. Metode Baghdadiyah

Maksud dari metode ini adalah tersusun (tarkibiyah), yaitu suatu metode yang tersusun secara berurutan dan merupakan sebuah proses ulang atau yang lebih dikenal dengan sebutan metode alif, ba', ta'. Metode ini merupakan metode pertama dalam membaca Alquran yang berkembang di Indonesia. Adapun penerapan pada metode ini dimulai dengan mengajarkan nama-nama huruf hijaiyah yang dimulai dari alif hingga ya". Kemudian diajarkan tanda-tanda baca (harakat) sekaligus bunyi bacaannya. Setelah mempelajari huruf hijaiyah dan tanda-tanda baca hal yang dilakukan selanjutnya adalah diajarkan kepada mereka Alquran.

#### 2. Metode Qiro'ati

Maksud dari metode ini yaitu belajar membaca Alquran dengan langsung mempraktekkan bacaan tartil

sesuai dengan kaidah dan ilmu tajwid. Dalam QS Al-Muzammil ayat 4 disunatkan tartil ketika membaca Al-Qur'an, sebagaimana firman Allah, yang berbunyi:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*Artinya: "Atau lebih dari seperdua itu. Dan bacalah Al-Qur'an itu secara tartil (perlahan-lahan),"*

Alangkah lebih baik pada jilid 1 dan 2 diajarkan secara perorangan, sedangkan pada jilid 3 sampai 6 diajarkan secara klasikal dan setiap anak diberikan kesempatan untuk membaca. Pada jilid pertama penggunaan metode ini huruf dibaca langsung tanpa mengeja dengan cepat dan tidak memanjangkan suara, jilid dua mulai diperkenalkan dengan harakat, angka arab dan bacaan mad thabi'i. Jilid tiga yaitu pendalaman jilid satu dan dua, kemudian pada jilid empat mempelajari tentang nun sukun, tanwin, mad wajib dan mad jaiz, nun dan mim bertasydid, wawu yang tidak dibaca. Jilid lima mempelajari tentang waqof dan pendalaman jilid sebelumnya. Dan pada jilid enam diajarkan cara membaca Alquran dimulai pada juz 1.

### 3. Metode An-Nahdhiyah

Metode ini merupakan salah satu metode belajar membaca Alquran yang pada awalnya muncul di daerah Tulung Agung Jawa Timur. Sebenarnya metode ini tidak jauh berbeda dengan metode qira'ati dan iqra'. Metode ini menekankan pada kesesuaian dan keteraturan bacaan dengan ketukan dalam pelaksanaannya.

Adapun sistematika pada metode ini pada jilid pertama akan diperkenalkan huruf yang belum dirangkai sekaligus pengenalan tanda baca fathah, kasrah dan dhammah. Pada jilid kedua akan diajarkan rangkaian huruf,



bacaan mad thabi'i, tanda bacaan, harakat tanwin dan pengenalan angka arab. Jilid ketiga membahas tentang ta'marbutah, huruf dengan tanda sukun, alif fariqah, ikhfa dan hamzah washal. Jilid keempat mengenal bacaan izhar syafawi, izhar qomariyah, bacaan izhar syafawi, izhar halqiyah dan mad wajib muttasil. Jilid kelima diajarkan bacaan tasydid, bacaan ghunnah, bilaghunnah, iqlab, cara membaca lafadz jalalah, dan bacaan ikhfa' syafawi. Dan pada jilid yang terakhir diajarkan idgham syamsiyah, qolqolah, mad lazim, mad aridly, mad iwadh, mad lazim harfi, tandtanda waqof, dan surat-surat pilihan.

#### 4. Metode Iqra'

Metode ini merupakan suatu metode membaca Alquran yang menekankan langsung pada latihan membaca. Iqra' terdiri dari 6 jilid yang dimulai dari tingkat sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna. Ternyata belajar Alquran dengan metode ini pernah menjadi proyek oleh Departemen Agama RI sebagai upaya untuk mengembangkan minat baca terhadap kitab suci Alquran.

Adapun prinsip dasar dalam penerapan metode belajar Iqroterdiri dari tiga macam tingkatan pengenalan yaitu (1) Metode pengajaran membaca mulai dari mengenal huruf hijaiyah (2) Metode pengenalan bunyi dan yang ke (3) Metode meniru dari mulut ke mulut mengikuti bacaan seorang guru. Selain itu, adapun tujuan pembelajaran dari metode iqro' ini untuk memberikan bekal dasar bagi anak-anak agar menjadi generasi yang cinta dan memahami Alquran. Dengan tujuan khusus agar anak dapat membaca Alquran dengan lancar dan benar, hafal beberapa surat pendek dan doa-doa pilihan serta anak mampu menulis huruf Alquran dan dapat melaksanakan sholat dengan lebih baik dan terbiasa hidup dalam suasana yang islami

Menurut Ma'ruf salah satu metode dalam menulis Alquran adalah dengan metode imla', yaitu menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Menekankan pada rupa/postur huruf dalam bentuk kata-kata atau kalimat. Secara umum terdapat tiga kecakapan dasar yang dikembangkan dalam keterampilan imla', yaitu kecakapan mengamati, mendengar dan kelenturan tangan dalam menulis.

Pakcosma menjelaskan bahwa ada 4 macam jenis imla' yang dapat diterapkan sesuai dengan kemampuan kognitif, yaitu:

1. *Imla' Manqul*

Yaitu dilakukan dengan siswa yang menyalin teks bacaan atau kalimat yang ada di kitab atau tulisan guru di papan tulis menyalin ke buku tulis. Imla' jenis ini biasanya digunakan pada tingkat pemula dengan lebih menekankan kecermatan dan teliti saat membaca tulisan dan menyalinnya.

2. *Imla' mandhur*

Yaitu dilakukan dengan siswa melihat teks bacaan terlebih dahulu yang ada di papan tulis, kemudian guru mereka menutup papan tulis tersebut dan dilanjutkan dengan mendiktekan kalimat yang sama kepada siswa. Biasanya imla' mandhur ini diterapkan pada kelas menengah.

3. *Imla' ghairu mandhur (masmu')*

Imla' ghairu mandhur (masmu') dilakukan dengan cara guru langsung mendiktekan teks bacaan yang akan ditulis kepada siswanya tanpa melihat terlebih dahulu. Metode ini digunakan untuk tahapan yang lebih tinggi yaitu telah menguasai metode imla' yang telah diajarkan.

4. *Imla' iktibari*

Imla' ikhtibari yaitu bentuk imla' yang diberikan kepada siswa yang telah menguasai dan memahami dengan baik teori-teori imla' ikhtibari lebih banyak muatan praktik dari pada muatan teori.

## **D. Pemberantasan Buta Huruf Alquran**

### **1. Pengertian Pemberantasan**

Dalam kamus Besar Bahasa Indonesia pemberantasan berarti proses, cara, perbuatan memberantas, memusnahkan. Dalam hal ini yang akan dimusnahkan atau dihilangkan adalah penyakit buta huruf Alquran. Jika membahas tentang pemberantasan maka sering disandingkan pemusnahan atau pencegahan. Di Indonesia terdapat beberapa masalah besar yang harus diberantas seperti pencurian, korupsi, kolusi dan contoh lainnya. Akan tetapi, pada pembahasan pemberantasan yang dimaksud adalah pemberantasan buta huruf Alquran. Jadi pemberantasan adalah usaha yang dilakukan dalam hal pencegahan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Oleh sebab itu pencegahan dalam hal ini harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar rancangan yang telah dibuat dapat berjalan dengan baik, jika pemberantasan tidak dilakukan secara maksimal mungkin maka dalam hal ini pemberantasan tersebut tidak akan tercapai.

Dengan demikian melek aksara adalah penduduk yang memiliki kemampuan sehingga dapat meningkatkan mutu dan taraf hidupnya. Dari beberapa definisi di atas dapat diartikan bahwa buta aksara adalah ketidakmampuan seorang dalam menulis, membaca, dan menghitung dengan menggunakan symbol atau jenis tulisan apapun<sup>18</sup>.

### **2. Buta Huruf Al-Qur'an**

---

<sup>18</sup> Sylviana Syavitri, "Sylviana syavitri ' Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso' vol 05 tahun 2017," *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 05 (2017). h. 673.

Buta huruf terdiri dari dua kata yakni buta dan huruf. Buta diartikan sebagai tidak dapat melihat sesuatu, mengenali dalam bentuk dan warna dengan cara melihat. Sedangkan huruf dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah tanda aksara dalam tata tulis yang merupakan anggota abjad yang melambangkan bunyi bahasa atau dapat juga dikatakan aksara.

Adapun huruf yang dimaksud dalam pembahasan ini adalah huruf hijaiyah. Kata pemberantasan berarti proses atau cara dan tindakan menghilangkan sesuatu, sedangkan buta huruf Alquran merupakan rancangan yang akan dilaksanakan dalam memusnahkan atau membasmi kebutaan sistem penulisan dan cara membaca Alquran. Kriteria buta huruf Alquran adalah tidak bisa membaca huruf Alquran dengan benar serta tidak dapat menggunakan tanda-tanda atau simbol yang biasa dipergunakan dalam kaidah penulisan ayat-ayat Alquran dengan benar.

Memberantas buta huruf Alquran adalah suatu upaya penting dalam pengembangan spiritualitas dan pemahaman agama umat Muslim. Dengan kemampuan membaca Alquran yang baik, umat Muslim dapat lebih mendalam dalam memahami pesan-pesan Allah SWT. Belajar membaca Al Quran bukanlah sesuatu yang sulit, Karena Allah SWT telah menjamin kemudahan belajar Al Quran sesuai firman Nya QS Taha : Ayat 2, dan QS Al-Qamar ayat 17, yang berbunyi:

مَا أَنْزَلْنَا عَلَيْكَ الْقُرْآنَ لِتَشْقَىٰ

Artinya: *“Kami tidak menurunkan Al Quran ini kepadamu (Muhammad) agar engkau menjadi susah“*

Kemudian QS Al Qamar : 17, yang berbunyi:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

Artinya: “Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Quran untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”

Ayat ini menggambarkan bagaimana Allah menjanjikan kemudahan dalam memahami dan mengamalkan Alquran bagi mereka yang berusaha untuk memahaminya. Oleh karena itu, memberantas buta huruf Alquran adalah langkah yang sangat penting dalam mengaktualisasikan janji Allah ini dan menjadikan Alquran sebagai panduan hidup umat muslim yang lebih baik dalam kehidupan sehari-hari.



**DAFTAR PUSTAKA**

- Abdul Majid, Suharto. *Manajemen Strategi Lembaga Penerbangan (Airlines Strategy Management): Strategi Menciptakan Keunggulan Lembaga Penerbangan Nasional*. Bogor: In Media, 2018.
- Abdul Rahman, Mamsudi. *Panduan Manajemen dan Tata Tertib TK-TPA al-Qur'an*. Jakarta: LPPTKA BKPRMI Pusat, 2013.
- Ahmad. *Manajemen Strategi*. Makasar: Media Pustaka, 2020.
- Aminudin. *Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum*. Bogor: Ghalia Indonesia, 2005.
- B Miles, Matthew, dan Michael Huberman. *Analisis Data Kualitatif: Buku Sumber Tentang Metode-Metode Baru, alih bahasa Tjetjep Rohendi Rohidi*. Jakarta: UI Pres, 1992.
- David, Fred R. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Salemba Empat, 2004.
- Emzir. *Analisis Data: Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2010.
- Enny Radjab dan Andi Jam'an. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Cetakan 1. Makasar: Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makasar, 2017.
- Fathurrohman, M Mas'udi. *AL-QASIM Cara Mudah Menghafal AL-QUR'AN Dalam 1 Tahun*. Yogyakarta: Elmatara, 2012.
- Fattah, Nanang. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Hauger, David, dan Tomas L Wheelen. *Manajemen Strategi*. Yogyakarta: Andi, 2001.
- Idrus, Muhammad. *Metode Penelitian Ilmu Sosial: Pendekatan*

- Kualitatif dan Kuantitatif*. Revisi. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2011.
- Kartini Kartono. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju, 1986.
- Mukhlisin. “Pemberantasan Buta Aksara Alquran Pada Suku Anak Dalam (Studi Kasus di Desa Dwi Karya Bhakti Kecamatan Pelepat Kabupaten Bungo Provinsi Jambi).” *Jurnal Penelitian Sejarah dan Budaya* 5 (2019). <https://doi.org/10.36424/jpsb.v5i1.22>.
- Norboku, Cholid dan. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Rahajoekoesoemah, Datje. *Kamus Belanda-Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta, 1993.
- Rusyah, Tabrani, dan Atang. *Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar*. Remaja Rosada Karya, 1992.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Afabeta, 2013.
- Samad, Abdul Wahab. “Strategi Manajemen Sdm Dalam Perspektif Islam.” *Jurnal Pengabdian Teratai* 3, no. 1 (2022): 86–94. <https://doi.org/10.55122/teratai.v3i1.429>.
- Sartina, Dewi, Amir Rusdi, dan Nurlaila. “Analisis Implementasi Kegiatan Pemberantasan Buta Aksara Al-Qur’an di Indonesia.” *Islamic Education*, 2020.
- Sedarmayanti. *Manajemen Strategi*. Bandung: Refika Adiatama, 2014.
- . *Manajemen Strategis*. Bandung: PT Refika Aditama, 2016.
- Shihab, M. Quraish. *Membumikan Al-Qur’an: Fungsi Dan*

- Peran Wahyu Dalam Kehidupan Masyarakat*. Bandung: Mizan, 1993.
- . *Sejarah dan Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pusataka Firdaus, 2008.
- Siagian, Sondang P. *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008.
- . *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Solihin, Ismail. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Erlangga, 2012.
- . *Manajemen Strategik*. Bandung: Erlangga, 2012.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Diedit oleh Sutopo. 2 ed. Bandung: Afabeta, 2021.
- Suharto, Irawan. *Metode Penelitian Sosial*. Cetakan 1. Bandung: Remaja Rosdakarya, 1995.
- Syavitri, Sylviana. “Sylviana syavitri ‘ Implementasi Program Pengentasan Buta Aksara Kabupaten Bondowoso’ vol 05 tahun 2017.” *Kajian Moral dan Kewarganegaraan* 05 (2017).
- Taufiqurrohman. *Manajemen Strategi*. Jakarta: Jurusan Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Prof. Dr. Moestopo Beragama, 2016.
- Yunus, Eddy. *Manajemen Strategis*. Yogyakarta: CV.Andi Offset, 2016.
- Zulaiha, Eni, dan B Busro. “Ekses Ketidaktuntasan Pembelajaran Baca Tulis Alquran Terhadap Peningkatan Kuantitas Buta Huruf Arab Di Kalangan Pelajar Sma/Smk Umum Di Kota Bandung.” *Al-Quds Jurnal Studi Qur'an dan Hadist* 4 (2020): 260.